BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap kegiatan investasi akan dicapai suatu tujuan investasi yaitu ekspetasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan bahwa investasi tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat risiko yang kecil. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk memaksimalkan *return*. *Return* adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. (Tandelilin, 2001:48)

Komposisi perhitungan *return* total adalah *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih laba atau rugi karena perbedaan harga sekarang yang lebih tinggi atau lebih rendah bila dibandingkan dengan harga periode waktu sebelumnya. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas secara periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari sebuah investasi. Investor tertarik terhadap *return* saham karena keuntungan yang akan diperolehnya. Keuntungan yang akan diperoleh oleh investor jika harga saham meningkat maka *gain* yang diperoleh juga meningkat. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka. Dalam melakukan investasi di pasar modal dan

untuk memprediksi harga saham, investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan (*return saham*). (Suharli, 2004).

Analisis sekuritas tersebut terdiri dari analsis fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis)* dan analisis teknis (*tehnical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.(Iqbal : 2004).

Analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas, oleh karena itu penulis melakukan analisis fundamental. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. (Abdul Halim, 2005:21)

Dalam manajemen keuangan terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan menilai investasi. Menurut Damodaran, untuk mengukur *return* dari sebuah investasi, dapat digunakan arus kas pada laporan keuangan. Popularnya kas dan ekuivalen kas ini dipengaruhi oleh FASB yang menggarisbawahi pentingnya informasi arus kas dan likuiditas perusahaan.

Financial Executive Institute juga telah mendorong anggotanya untuk mengadopsi format dan basis keuangan dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan perusahaan. IAI dalam pernyataan SAK No.2, juga menekankan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. (Damodaran : 1999)

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengembalian keputusan penanaman modal. Adanya informasi ysng dipublikasikan akan mengubah keyakinan para investor. Hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan tingkat keuntungan. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham dan juga untuk menaksir arus kas dimasa yang akan datang . Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan *return* saham.

Laporan keuangan yang umum digunakan untuk analisa oleh pihak eksternal adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Namun, beberapa pihak eksternal mengatakan bahwa laporan arus kas yang paling penting untuk mengindikasikan kondisi perusahaan, karena dapat diketahui arus kas yang dihasilkan perusahaan. Pendapat tersebut adalah wajar, karena beberapa akun yang dilaporkan pada neraca dan laporan laba rugi berupa akun nonkas atau *accrual basis* (dasar akrual), sedangkan laporan arus kas menggunakan *cash basis* (dasar kas).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI, 2007), pengertian laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi. Menurut teori arus kas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, karena laporan arus kas atau disebut juga *cash flow statement* ini merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memprediksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *economic value added, residual income, earning* dan arus kas operasi terhadap *return* saham yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Pradhono dengan hasil penelitian bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh paling signifikan terhadap *return* saham.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunanan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Arus kas operasi menunjukkan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk operasional perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator

yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat mengasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Dari sejumlah besar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dengan kriteria sampel tertentu. Pemilihan kelompok perusahaan yang tergabung dalam perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah dengan pertimbangan bahwa di antara berbagai saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia, sektor perbankan salah satu sektor yang diharapkan mempunyai prospek cukup cerah di masa yang akan datang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara.

Selain itu juga pemilihan objek bank di bursa efek Indonesia karena peranan likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank, dan informasi arus kas berperan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Berbeda dengan perusahaan manufaktur atau perusahaan yang bergerak dalam bidang lain dimana pengaruh posisi likuiditas tidak sebesar pada sektor perbankan.

Berikut adalah data Arus Kas Operasi dan *Return* saham perusahaan perbankan yang memiliki total asset terbesar di Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2008, disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1

Arus Kas Operasi dan *Return* Saham Perusahaan Perbankan

Tahun 2006-2008

No	Nama Perusahaan	Total Arus Kas Operasi			*Return* Saham	
		Tahun	Rp	Perubahan	Nilai	Perubahan
1	Bank Central Asia Tbk	2006	7,091,823	-	0,45%	
		2007	8,806,087	↑ 24%	0,46%	↑
		2008	-1,743,764	↓ 11%	-0,17%	↓
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	2006	15,941,143	-	0,49%	
		2007	-4,977,809	↓ 30%	0,37%	↓
		2008	3,116,534	↑ 37%	-0,60%	↓
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2006	12,240,390	-	0,64%	
		2007	5,803,964	↓ -0,53%	0,37%	↓
		2008	521,717	↓ -0,910%	-0,34%	↓
4	Bank Negara Indonesia Tbk	2006	8,740,703	-	0,47%	
		2007	10,187,279	↑ -0,42%	0,15%	↓
		2008	-10,334,295	↓ -2,93%	-0,69%	↓
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2006	13,964,318	-	0,46%	
		2007	23,986,231	↑ 62%	0,73%	↑
		2008	-14,213,727	↓ 40%	-0,40%	↓

Sumber www.idx.co.id (Data sudah diolah)

Dari data atau informasi yang diperoleh pada table 1.1 tersebut dapat di lihat dari data di atas saham perbankan yang berfluktuatif data menunjukan terjadi penurunan harga saham dari lima perusahaan perbankan di Indonesia yang listing di Bursa Efek tahun 2008 merupakan dampak dari krisis ekonomi global, penurunan *return* saham terbesar terjadi pada saham Bank BNI pada posisi minus 0,69% dan penurunan terkecil pada saham Bank BCA dengan posisi *return* saham minus 0,17%.

Perubahan Arus Kas Operasi pada perusahaan perbankan mengalami perubahan setiap tahunnya baik kenaikan atau penurunan berdampak pada *return* saham. Arus kas operasi Tahun 2008 di Bank BCA, Bank BNI, dan Bank BRI yang turun sehingga memberikan perubahan *negative return* saham hal ini disebabkan kejadian kerisi global yang terjadi pada tahun 2008 tepatnya awal bulan oktober luar bisa melanda hampir seluruh dunia, sehingga berimbas pada anjloknya harga saham pada perdagangan di lantai bursa efek Indonesia. Arus Kas Operasi pada tahun 2007 pada Bank BNI mengalami peningkatan sedangkan *return* sahamnya turun, dan pada tahun 2008 terjadi peningkatan arus kas operasi pada Bank Danamon, sedangkan *return* saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan Pendapat Tjiptono dan Hendry yang menyatakan Semakin tinggi arus kas maka r*eturn* saham cenderung naik atau semakin rendah arus kas maka *return* saham cenderung turun.

Banyak informasi yang mempengaruhi *return* saham antara lain informasi yang dipublikasikan perusahaan termasuk didalamnya adalah rasio keuangan dan informasi yang di analisis sendiri oleh investor yaitu tingkat likuiditas. Dalam meningkatkan kepercayaan investor mengenai kepastian dan kejelasan investasi maka diperlukan laporan mengenai kinerja keuangan. Sebagai investor, jika ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, maka ia akan membutuhkan informasi-informasi yang relevan dalam rangka melakukan analisis investasi. Informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh investor untuk menilai prospek keuntungan yang dapat diraih jika berinvestasi di

perusahaan tersebut. Tetapi seringkali investor tidak mengetahui ukuran apa saja yang sebenarnya bisa digunakan dalam menilai kinerja sebuah perusahaan.

Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga investor dan nasabah tersebut akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut, hal ini akan berimbas pada peningkatan harga saham, dan akan berakibat pada naiknya *return saham*. Likuiditas sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efesiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari deviden dimasa yang akan datang. (Munawir : 2003)

Suatu bank harus memiliki likuiditas yang baik agar bank tersebut mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, likuiditas diperlukan agar dana selalu tersedia saat nasabah ingin menarik dana dari bank, salah satu cara untuk memperkuat posisi likuiditas adalah dengan menerbitkan saham. Bank harus dapat mengatur likuiditasnya agar dapat mengamankan jaminan utangnya dan dapat membayarkan tabungan nasabah yang diminta nasabahnya sewaktu-waktu sehingga bank tersebut dapat dipercaya masyarakat, likuiditas sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari deviden di masa datang.(Ariyadi Primandoko, 2005)

Laporan keuangan diupayakan bertujuan memiliki cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum

dari berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja. Dari laporan keuangan yang diterbitkan setelah dianalisis akan bisa diperoleh rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, diantaranya dalam laporan keuangan akan terdapat laporan arus kas dan likuiditas perusahaan. Jika didalam perusahaan arus kas dan nilai likuiditas yang diperoleh cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beroprasi secara efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainnya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnnya akan meningkatkan *return* atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Kinerja keuangan likuiditas ini dihitung dengan rasio likuiditas, dimana rasio ini yang sering digunakan untuk menilai kenerja suatu bank. salah satunya yaitu dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Quick ratio*. *Quick* ratio atau rasio cepat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajibannya kepada para deposannya dengan aset tunai yang dimilikinya. Rendahnya nilai rasio ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan perbankan mengalami kesulitan kas. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Menurut teori, likuiditas memiliki pengaruh

terhadap harga saham, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan likuiditas perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang mencari saham perusahaan tersebut akan berimbas pada peningkatan *return* saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya I.G.K.A. Ulupuli yang berjudul analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perdagangan sekuritas pada pasar modal mempunyai tingkat *return* dan risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa datang. Hal ini sejalan dengan definisi investasi menurut Sharpe dalam (Tandelilin, 2001), bahwa investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan *return* yang tidak pasti di masa depan. Dengan demikian, ada dua aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu *return* yang diharapkan dan risiko tidak tercapainya *return* yang diharapkan. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan diterima, maka semakin besar risiko yang akan diperoleh, begitu pula sebaliknya. *Return* dan risiko yang tinggi pada saham berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, industri dan ekonomi makro.

Likuiditas sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari deviden di masa datang. Namun pada kenyataannya banyak bank yang mengalami *return saham* negatif sehingga mengakibatkan bank tersebut kurang diminati oleh para investor. Perusahaan perlu menjaga arus kas perusahannya dan meningkatkan likuiditas untuk menarik para investor agar menanamkan modal di bank tersebut, dengan banyaknya investor yang mencari saham perusahaan tersebut akan berimbas pada peningkatan *return saham* bank tersebut.

Minimnya *return* saham yang diterima investor, terlihat dari data yang yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia yang menggambarkan kondisi dari 422 saham perusahaan perbankan yang menopang indeks, sebanyak 79 di antaranya menguat, 129 lainnya tertekan dan 214 sisanya belum bergerak. Perusahaan yang terdaftar di BEI hanya 79 perusahaan perbankan yang membagikan dividen dan relatif tidak stabil, artinya hanya 208 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong aktif sedangkan sisanya adalah *sleeping stock*.

Hal ini dikuatkan pula oleh penelitian oleh Lilis Puspitawati (2007) yang berejudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ROI dan EVA Terhadap *Return* Saham" mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang besar belum tentu dapat menghasilkan *return* positif. Minimnya *return* positif pada tahun 2008 yang diterima investor dan likuiditas lima perusahaan perbankan disajikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Likuiditas Dan *Return* Saham Perusahaan Perbankan
Tahun 2006-2008

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Likuiditas	*Return* Saham
Bank Central Asia Tbk.	2006	4390	0,15%	0,45%
	2007	7300	0,14%	0,46%
	2008	3250	0,09%	-0,17%
Bank Danamon Tbk.	2006	4680	0,08%	0,49%
	2007	8000	0,08%	0,37%
	2008	3100	0,09%	-0,60%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2006	2088	0,11%	0,64%
	2007	3500	0,13%	0,37%
	2008	2025	0,07%	-0,34%
Bank Negara Indonesia Tbk.	2006	1544	0,12%	0,47%
	2007	1970	0.13%	0,15%
	2008	550	0,07%	-0,69%
Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2006	4352	0,13%	0,46%
	2007	7400	0,21%	0,73%
	2008	4575	0,12%	-0,40%

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa kelima perusahaan perbankan tersebut pada periode 2006-2007 mengalami fluktuasi *return* saham, hal ini bisa dipengaruhi oleh apa saja, baik faktor fundamental maupun tehnikal. Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap harga maupun *return* saham pada berbagai sektor telah banyak dilakukan dengan hasil beragam dan tidak sedikit yang kontradiktif. Dan dari data atau informasi yang diperoleh dapat dilihat di atas saham perbankan yang berfluktuatif data menunjukan terjadi penurunan harga saham dari lima perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2008 merupakan dampak dari krisis ekonomi global berdampak pada anjloknya harga saham pada perdagangan di lantai bursa efek Indonesia. Likuditas pada Bank BCA, Bank Mandiri dan Bank BNI tahun 2007 mengalami peningkatan, tetapi *return* saham mengalami penurunan, dan Likuditas

pada Bank Danamon tahun 2008 meningkat, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan.

Tingkat likuiditas suatu bank yang berfluktuasi, hal ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan suatu bank. Ada berbagai alasan mengapa suatu bank memiliki tingkat likuiditas rendah salah satunya adalah bank ingin mengembangkan usahanya sehingga mereka tidak perlu mencari sumber dana dari luar dengan menekan tingkat likuiditas mereka. Karena bila mereka ingin memiliki likuiditas yang tinggi maka mereka harus memiliki dana cadangan yang besar pula. Alasan lain mengapa investor mencari bank dengan likuiditas yang tinggi adalah investor ingin memastikan bahwa mereka akan mendapatkan *deviden*, karena apabila suatu bank memiliki likuiditas yang rendah maka bank tersebut akan sangat membutuhkan dana dan salah satu cara untuk mempertahankan dana yang masih ada adalah dengan tidak membagikan *deviden* kepada para pemegang saham. Hal inilah yang akan dihindari oleh investor sehingga menjadikan *return saham* bank rendah.

Penting bagi perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat membagikan *deviden* kepada para pemegang sahamnya agar para pemegang saham tetap mempunyai kesan baik terhadap bank tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan deviden dan bank yang memiliki likuiditas yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik, keuntungan yang baik sehingga *return saham* akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dari fenomena pada perusahaan perbankan yang terjadi pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang " PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA " .

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk membuat identifikasi masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Krisis ekonomi dunia yang terjadi tahun 2008 berdampak pada anjlokanya harga saham pada perdagangan di lantai bursa efek Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan harga saham perbankan yang terjadi pada kelima bank yaitu Bank BCA, Bank Mandiri, dan Bank BRI, Bank Danamon, Bank BNI sehingga berdampak terhadap *return* saham.
2. Arus kas operasi Tahun 2007 pada Bank BNI meningkat sedangkan *return* saham meurun, dan tahun 2008 di Bank Danamon arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan *return* saham menurun.
3. Likuiditas di Bank BCA, Bank Mandiri, dan Bank BNI yang naik di tahun 2007 tetapi *return* saham bank tersebut turun dan likuiditas tahun 2008 Bank Danamon naik tetapi *return* saham turun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk menyusun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi arus kas operasi selama periode tahun 2006 - 2008 pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana kondisi likuiditas selama periode tahun 2006 – 2008 pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana kondisi *return* saham selama periode tahun 2006-2008 pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham secara simultan pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh arus kas dan likuiditas terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, informasi serta gambaran mengenai Pengaruh Arus kas dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi arus kas operasi selama periode tahun 2006 - 2008 pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi likuiditas selama periode tahun 2006 – 2008 pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *return* saham selama periode tahun 2006-2008 pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham secara simultan pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham secara parsial pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki kegunaan bagi pihak – pihak yang terkait dalam hubungannya dengan objek dari penelitian tersebut. Ada dua kegunaan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis
   a. Bagi perkembangan ilmu akuntansi

      Dapat di jadikan sebagai referensi dan menambah wawasan serta pengembangan ilmu yang berkaitan dengan masalah arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan informasi serta memberikan manfaat untuk mendalami pemahaman terhadap materi yang di dapat tentang pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham.

c. Bagi peneliti lain

Dapat di jadikan acuan dan referensi, bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan khususunya bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berguna sebagai tolak ukur kegiatan operasional dan bukti yang mendukung tentang pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* Saham di Bursa Efek Indonesia.

e. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang diperlukan mengenai pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sampai penyusunan penelitian selesai, penulis direncanakan melaksanakan penelitian mulai bulan maret 2011 sampai dengan juli 2011.

Tabel 1.3
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Maret 2011	April 2011	Mei 2011	Juni 2011	Juli 2011
I	**Tahap Persiapan:**					
	1.Membuat outline dan proposal skripsi					
	2. Mengambil formulir penyusunan skripsi					
	3. Menentukan tempat penelitian					
II	**Tahap Pelaksanaan:**					
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan					
	3. Penelitian di perusahaan					
	4. Penyusunan skripsi					
III	**Tahap Pelaporan:**					
	1. Menyiapkan draft skripsi					
	2. Sidang akhir skripsi					
	3. Penyempurnaan laporan skripsi					
	4. Penggandaan skripsi					